

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Syamsi Fitria Wardhani**

**NPM : 4120600238**

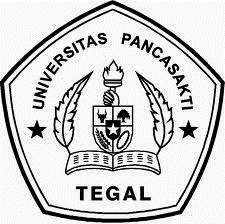
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

# Syamsi Fitria Wardhani

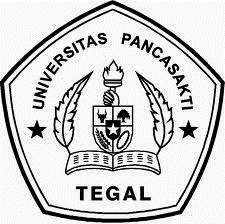
**NPM : 4120600238**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

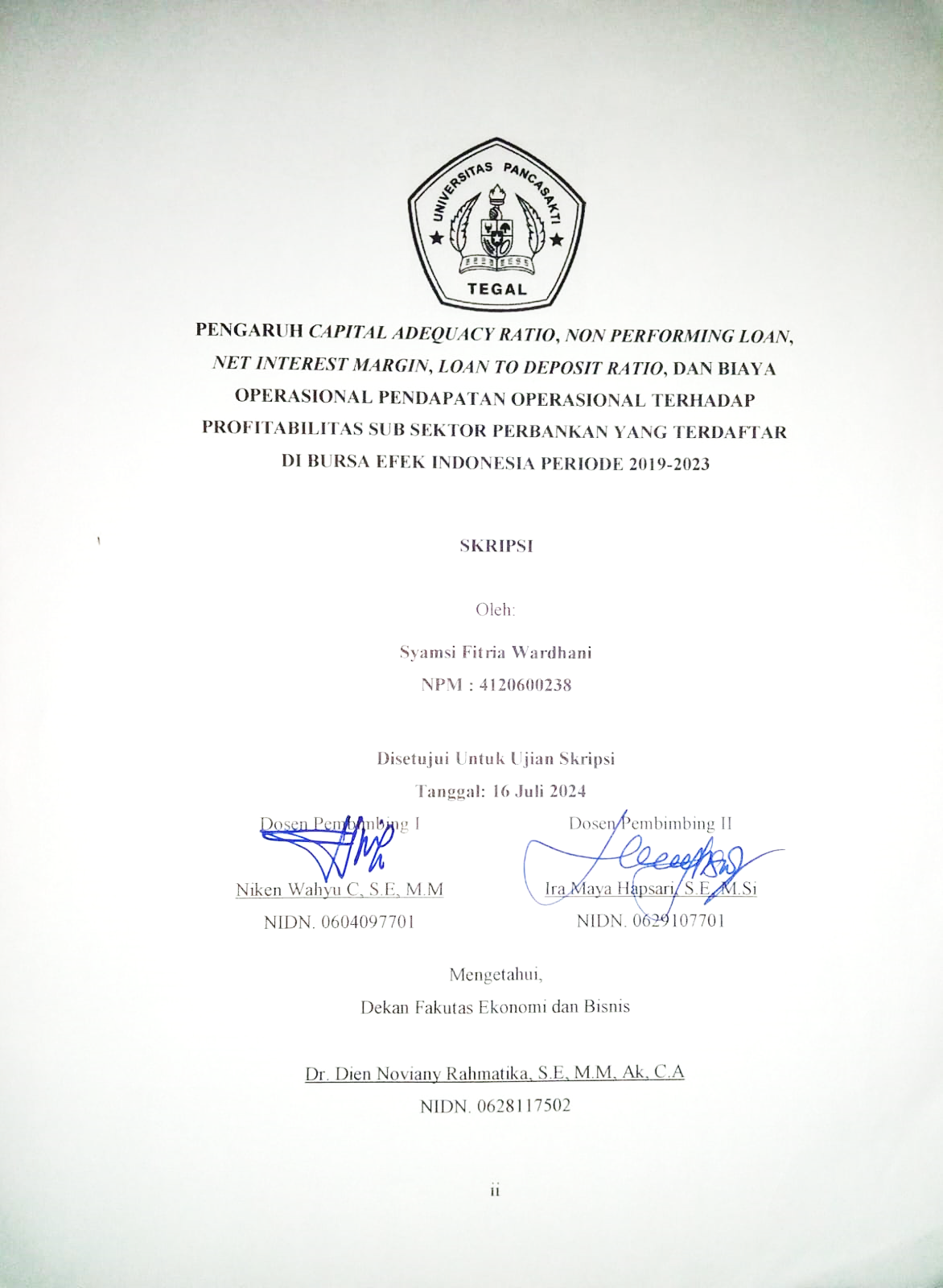
Oleh:

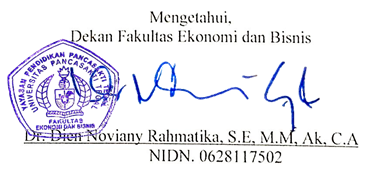
**Syamsi Fitria Wardhani**

# NPM : 4120600238

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 16 Juli 2024**



****

# Pengesahan Skripsi

Nama : Syamsi Fitria Wardhani

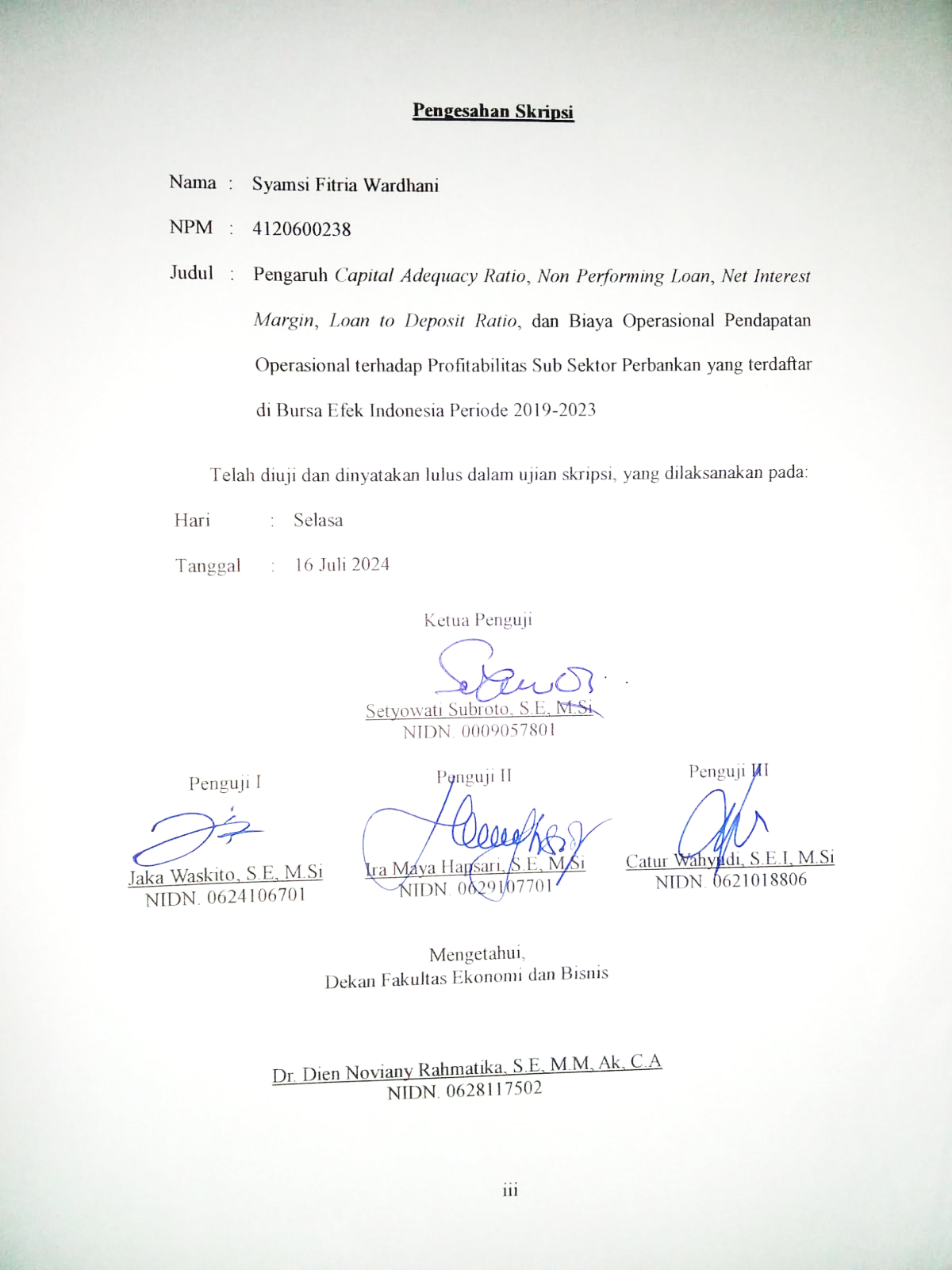
NPM : 4120600238

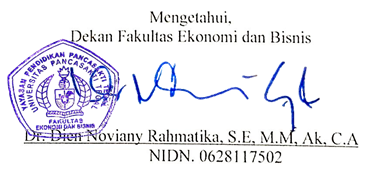
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2024



****

**MOTTO**

“Lebih baik gagal berulang kali daripada tidak pernah mencoba sama sekali”

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan semangat dalam hidup saya.
2. Saudara dan seluruh keluarga saya yang sudah men-*support* saya selama ini.
3. Bapak/Ibu Dosen yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
4. Teman-teman saya yang telah berjuang bersama dan memberikan dukungan kepada saya dalam segala situasi.
5. Almamater saya Universitas Pancasakti Tegal.PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsi Fitria Wardhani

NPM : 4120600238

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

# 

# *ABSTRACT*

**Syamsi Fitria Wardhani, 2024, *The Influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, and Operational Costs Operational Income on the Profitability of Banking Sub Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period***

*This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *and Operational Costs Operational Income on the Profitability of Banking Sub Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period*.

*This research uses a quantitative type of research where sampling is carried out using a purposive sampling technique*. *The research sample consisted of 36 companies from 43 conventional banking sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period with a total of 180 observations*. *Meanwhile, the data analysis tool used is multiple linear regression analysis using SPSS 26*.

*The research results show that partially the Capital Adequacy Ratio variable has an effect on profitability*, *the Non Performing Loan variable has an effect on profitability*, *the Net Interest Margin variable has an effect on profitability*, *the Loan to Deposit Ratio variable has an effect on profitability*, *and the Operational Costs Operational Income variable has an effect on profitability*. *Meanwhile*, *simultaneously the variables Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *and Operational Costs Operational Income have an effect on profitability*.

***Keywords*: *Capital Adequacy Ratio*; *Non Performing Loan*; *Net Interest Margin*; *Return On Assets***

# ABSTRAK

**Syamsi Fitria Wardhani, 2024, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan dari 43 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan jumlah pengamatan sebanyak 180 data pengamatan. Sedangkan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*; *Non Performing Loan*; *Net Interest Margin*; *Return On Assets***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal serta selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
3. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang sudah membantu dan senantiasa memberikan pelayanan terbaik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, 16 Juli 2024 |
| Syamsi Fitria Wardhani |

# 

# DAFTAR ISI

**Halaman**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Tujuan Penelitian 9
4. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

1. Landasan Teori 12
2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 12
3. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 13
4. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*) 14
5. *Bad Management Theory* 15
6. *Skimping Theory* 16
7. Bank 17
8. Profitabilitas 26
9. *Capital Adequacy Ratio* 29
10. *Non Performing Loan* 31
11. *Net Interest Margin* 33
12. *Loan to Deposit Ratio* 34
13. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 36
14. Penelitian Terdahulu 37
15. Kerangka Pemikiran Konseptual 49
16. Hipotesis 55

BAB III METODE PENELITIAN 56

1. Jenis Penelitian 56
2. Populasi dan Sampel 56
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 61
4. Teknik Pengumpulan Data 65
5. Teknik Analisis Data 65
6. Analisis Statistik Deskriptif 65
7. Uji Asumsi Klasik 66
8. Analisis Regresi Linier Berganda 69
9. Uji Hipotesis 70
10. Uji Koefisien Determinasi 77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78

1. Gambaran Umum 78
2. Hasil Penelitian 104
3. Pembahasan 135

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 151

1. Kesimpulan 151
2. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA 154

LAMPIRAN 159

# 

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 44

2. Daftar Populasi Sub Sektor Perbankan 57

3. Kriteria Pengambilan Sampel 59

4. Daftar Sampel Penelitian 60

5. Operasionalisasi Variabel 63

6. Data ROA Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 105

7. Data CAR Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 107

8. Data NPL Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 110

9. Data NIM Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 112

10. Data LDR Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 115

11. Data BOPO Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 118

12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 120

13. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 123

14. Hasil Uji Multikolinieritas 125

15. Hasil Uji Heteroskedastisitas 127

16. Hasil Uji Autokorelasi 128

17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 129

18. Hasil Uji Statistik t 131

19. Hasil Uji Statistik F 133

20. Hasil Uji Koefisien Determinasi 134

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. Rata-rata ROA pada Sub Sektor Perbankan 3
2. Kerangka Pemikiran Konseptual 54
3. Kurva Uji Statistik t 73
4. Kurva Uji Statistik F 76
5. Grafik Perhitungan ROA Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 106

1. Grafik Perhitungan CAR Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 109

1. Grafik Perhitungan NPL Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 111

1. Grafik Perhitungan NIM Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 114

1. Grafik Perhitungan LDR Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 116

1. Grafik Perhitungan BOPO Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 119

1. Grafik Histogram Uji Normalitas 124
2. Grafik Normal P-P Plot 124
3. Grafik *Scatterplot* 126

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

1. Data Laporan Keuangan Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 160

1. Data ROA Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 162
2. Data CAR Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 167
3. Data NPL Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 172
4. Data NIM Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 177
5. Data LDR Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 182
6. Data BOPO Sub Sektor Perbankan Konvensional Periode 2019-2023 187
7. Data Semua Variabel Penelitian Sub Sektor Perbankan Konvensional

Periode 2019-2023 192

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 197
2. Hasil Uji Normalitas 198
3. Hasil Uji Multikolinieritas 200
4. Hasil Uji *Scatterplot* 201
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas 202
6. Hasil Uji Autokorelasi 203
7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 204
8. Hasil Uji Statistik t 205
9. Hasil Uji Statistik F 206
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi 207

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia pasti akan selalu mengalami fluktuasi dimana hal ini sejalan dengan sistem pengelolaan yang ditetapkan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Aktivitas perekonomian di Indonesia tentunya tidak dapat terlepas dari peran berbagai macam lembaga keuangan terutama sub sektor perbankan. Salah satu peran sub sektor perbankan yang berpengaruh dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia yaitu terkait dengan kegiatan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan stabilitas ekonomi negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Indonesia (Astutiningsih & Baskara, 2019:1609).

Dengan adanya peran yang penting dari suatu sub sektor perbankan dalam perekonomian Indonesia, maka pemerintah perlu memberikan kebijakan terkait dengan keberadaan sub sektor perbankan dalam struktur perekonomian Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan mengeluarkan deregulasi untuk tujuan tertentu di bidang moneter, keuangan, dan perbankan yang berkelanjutan. Kebijakan deregulasi ini tentunya diharapkan dapat menciptakan kondisi perbankan yang lebih baik kedepannya sehingga aktivitas perekonomian di Indonesia juga bisa menjadi semakin maju (Liyas, 2022:24).

Perbankan mencakup segala sesuatu tentang bank, baik itu mengenai kelembagaan maupun cara dan proses suatu bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank menjadi suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang betujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama pada sub sektor perbankan (bank umum). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara keseluruhan, jumlah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 43 bank (Nikmah et al., 2023:85).

Perkembangan dalam dunia perbankan yang cukup pesat menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pencapaian profitabilitas suatu bank. Bank harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan profitabilitas agar dapat meyakinkan para investor karena sebelum menginvestasikan dananya, para investor memerlukan informasi terkait dengan kondisi perbankan terutama dalam hal profitabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Warsa & Mustanda, 2016:2843).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh perbankan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015:25).

Adapun grafik rata-rata ROA pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2024)

# Grafik 1 Rata-rata ROA pada Sub Sektor Perbankan

Berdasarkan grafik 1 terlihat fenomena bisnis bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir (2019-2023). Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 0,7566%. Kemudian pada tahun 2020, nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,4621% menjadi 0,2945%. Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA juga masih mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,3291% sehingga nilainya menjadi -0,0346%. Sedangkan pada tahun 2022, nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 0,8049% sehingga nilainya menjadi 0,8395% dan terakhir tahun 2023, nilai rata-rata ROA masih mengalami kenaikan sebesar 0,4693% menjadi 1,3088%.

Kondisi nilai rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi ini disebabkan karena laba pada perusahaan (perbankan) yang tidak stabil dan adanya penurunan pada perputaran total aktiva serta terjadi ketidakstabilan indikator penilaian ROA. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh pihak bank dengan memaksimalkan pengelolaan indikator penilaian ROA melalui perbaikan pelaksanaan kegiatan operasional agar dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun indikator penilaian ROA yang dimaksud diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Rasio kecukupan modal atau yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121). Rasio kecukupan modal atau kewajiban penyediaan modal minimum perbankan pada Juli 2023 berada di level 27,46% atau merupakan nilai tertinggi dalam kurun waktu setahun ke belakang. Tren nilai CAR perbankan selama setahun terakhir mengalami kenaikan 2,6 poin dari posisi 24,86% per Juli 2022. Kenaikan tersebut dipicu oleh meningkatnya modal dan menurunnya aset tertimbang menurut risiko dalam suatu perbankan. Dalam kurun waktu setahun, posisi CAR perbankan sempat menyentuh nilai terendah yakni sebesar 24,69% yang terjadi pada bulan Maret 2023 lalu (Kartika, 2023. https://dataindonesia.id/keuangan/detail/rasio-car-perbankan-sentuh-level-tertinggi-1-tahun-per-juli-2023).

Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan perhitungan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas tiga sampai lima dikurangi penyisihan penghapusan aset produktif khusus kolektibilitas tiga sampai lima yang kemudian dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2006:160). Pada bulan Desember 2022, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) mencapai 2,44% dari total penyaluran kredit. Artinya, nilai NPL mencapai Rp 156,7 triliun. Baik secara nilai maupun rasio, pada akhir 2022 NPL perbankan berada di level terendah sejak awal terjadinya pandemi Covid-19. Nilai NPL perbankan Indonesia sempat mencapai level tertingginya Rp 187,38 triliun pada bulan Agustus 2021, dengan rasio 3,35% dari total kredit yang dikucurkan. Peningkatan nilai NPL yang terjadi pada bulan Agustus 2021 tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kegiatan sosial terkait dengan adanya pandemi yang menghambat suatu kegiatan bisnis (Kusnandar, 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/10/kredit-bermasalah-perbankan-turun-pada-2022-level-terendah-sejak-pandemi).

*Net Interest Margin* membandingkan antara persentase pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank (*Interest Income*) dikurangi biaya bunga bank yang menjadi beban (*Interest Expenses*) dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan atau *Average Interest Earning Assets* (Riyadi, 2006:158). Dilihat dari saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) diketahui nilai *Net Interest Margin* per Desember 2022 mencapai 4,81% sedangkan pada tahun 2021 lalu sebesar 4,67%. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai NIM pada bank BNI sebesar 0,14%. Faktor yang mempengaruhi kenaikan tersebut disebabkan karena selalu terjaganya suku bunga yang kompetitif untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya deposito. Tingkat suku bunga kredit yang terus naik tentunya akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai NIM perbankan di negara Indonesia (Ferdianto, 2023. https://amp.kontan.co.id/news/nim-perbankan-diprediki-bisa-makin-tebal-pada-tahun-2023).

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). Rasio kredit terhadap simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* bank umum konvensional tercatat sebesar 78,71% pada bulan Januari 2022. Angka tersebut sedikit di atas batas minimal LDR yang ditetapkan BI, yakni 78%. Di satu sisi, LDR yang rendah menandakan bahwa bank-bank konvensional masih memiliki likuiditas yang aman. Namun, di sisi lain juga menandai bahwa bank-bank konvensional mungkin tidak memperoleh pendapatan maksimum. LDR pada bulan Januari 2022 tercatat sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, yang berada di level 77,13% pada bulan Desember 2021. Namun, rasio ini masih di bawah level prapandemi yang melebihi angka sebesar 80% (Rahman, 2022. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/04/rasio-ldr-bank-umum-konvensional-7871-pada-januari-2022).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu bank (Dendawijaya, 2009:119). Nilai BOPO pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan penurunan pesat sebesar 1.255 bps menjadi 68,63 persen pada 2022 dibandingkan BOPO pada 2021 yang berada pada level 81,18 persen. Bank BNI telah membukukan laba bersih sebesar Rp 18,31 triliun atau tumbuh 68 persen yoy. Hal ini disebabkan karena dalam dua tahun belakangan Bank BNI membentuk banyak pencadangan. Biaya pencadangan yang mengalami kenaikan tentunya akan memberikan pengaruh pada rasio BOPO (Burhan, 2023. https://m.bisnis.com/amp/read/20230331/90/1642119/raup-laba-jumbo-bos-bank-bumn-ungkap-kunci-penyusutan-bopo).

Dari fenomena atau permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini profitabilitas bank umum konvensional mengalami fluktuasi yang disebabkan karena ketidakstabilan (ada peningkatan dan penurunan) pada beberapa indikator penilaian profitabilitas (ROA) yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Adanya hal tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan fenomena terbaru yang terjadi saat ini yang tentunya dengan tahun dan hasil penelitian terbaru pula.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dengan landasan yang sama dari latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan (ilmu pengetahuan) dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas pada sub sektor perbankan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi salah satunya dibidang manajemen, khususnya bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan finansial untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Adanya penelitian ini juga bisa menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi berkaitan dengan pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada sub sektor perbankan. Dengan menciptakan suatu kepercayaan publik akan sangat berpengaruh terhadap keyakinan investor yang nantinya bisa menjadi pertimbangan mereka dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik sejenis dengan penelitian ini agar nantinya mereka lebih mudah dalam menyusun penelitiannya.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori
2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham & Houston (2013:31) mendefinisikan isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Teori sinyal dapat ditunjukkan dengan rasio keuangan *Return on Asset* atau profitabilitas perusahaan. Jika rasio ROA dapat memberikan angka yang meningkat dan mempunyai kecenderungan tinggi dibanding perusahaan di satu industrinya maka hal tersebut merupakan sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, rasio ROA yang tinggi dapat menunjukkan *image* positif bagi entitas yang menandakan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang efisien dari aset yang digunakan dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Natanael & Mayangsari, 2022:1093).

Teori sinyal digunakan sebagai sebuah langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan maksud memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana melihat peluang masa depan perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor. Sinyal yang diberikan manajemen berupa informasi tersaji melalui keterangan, catatan, atau gambaran perusahaan sehingga informasi tersebut penting bagi investor atau pihak yang berkepentingan seperti nasabah dalam pertimbangannya mengambil keputusan. Adapun maksud perusahaan memberikan sinyal yaitu ingin menjelaskan tentang keunggulan yang dimiliki perusahaan dibanding kompetitornya sehingga nilai perusahaan akan semakin baik di mata para pihak-pihak yang berkepentingan (Nikmah et al., 2023:87).

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Model yang paling banyak digunakan lebih fokus pada dua individu – principal (atau atasan) dan agen (atau bawahan) . Dalam hal ini, nasabah dan pemegang saham atau investor berperan sebagai pemilik dana simpanan serta bertindak sebagai principal. Sedangkan yang bertindak sebagai agen adalah pihak dari manajemen perusahaan perbankan.

Salah satu bentuk tanggung jawab agen terhadap principal adalah pengungkapan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan secara jelas dan transparan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting sebagai bahan pertimbangan nasabah dan investor (principal) dalam mengambil keputusan yang berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan kedepannya. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan membuat agen dalam hal ini manajemen perusahaan lebih mengetahui beragam informasi yang berhubungan dengan perusahaan daripada principal dalam hal ini nasabah dan investor serta lebih memiliki kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan (Ghozali, 2020:86).

Asimetri informasi sebagai kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dibutuhkan oleh principal (nasabah dan investor) dan agen (manajemen perusahaan) umumnya dibedakan atas dua bagian, yaitu *adverse selection* yang terjadi disaat manajemen perusahaan mengetahui informasi mengenai perusahaan lebih lengkap tetapi informasi yang dibutuhkan nasabah atau investor tidak disampaikan dan *moral hazard* yang terjadi ketika salah satu pihak menggunakan kesempatan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan suatu perbuatan di luar perjanjian sebelumnya (Supriyono, 2018:63).

1. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Corey & Myers, 1984). Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit.

Dalam teori pecking order, para manajer konsisten dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memakmurkan kekayaan pemegang saham. Penggunaan pendanaan eksternal dilakukan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi. Urutan yang dikemukakan dalam teori ini adalah laba ditahan, hutang, dan saham preferen serta yang terakhir adalah saham biasa. Urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini berdasarkan tingkat risiko atas keputusan dan biaya atas sumber pendanaan dari mulai yang termurah hingga yang paling mahal (Sartono, 2015:208).

Teori ini menjelaskan jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki hutang yang kecil karena sumber modal yang diperoleh perusahaan berasal dari sumber pendanaan internal. Sumber pendanaan internal berupa laba dari kegiatan operasional bank yang ditahan dan kemudian dipakai untuk menambah modal. Jika jumlah laba ditahan tersebut tidak mencukupi, maka bank akan memilih sumber dana eksternal yang berupa hutang dan saham baru. Sumber dana eksternal memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber dana internal (Praja & Hartono, 2018:3).

1. *Bad Management Theory*

Menurut Berger & DeYoung (1997), *Bad Management Theory* menjelaskan efisiensi rendah dapat mengindikasikan adanya manajemen bank yang buruk. Penilaian tersebut didasarkan dari perilaku pengelolaan portofolio kredit yang di bawah standar yang akhirnya mengakibatkan pemborosan. Pemborosan yang terjadi akibat manajemen bank yang buruk menyebabkan bank tidak optimal karena manajemen bank yang buruk berpengaruh terhadap sumber daya alokasi yang digunakan untuk aktivitas kredit menjadi rendah sehingga dalam praktiknya manajemen bank tidak berhasil melakukan *underwriting* pinjaman, *monitoring*, dan *controlling* kredit dengan baik sehingga dapat menyebabkan naiknya tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Teori ini menunjukkan hubungan antara kualitas pinjaman dan efisiensi biaya dimana rendahnya tingkat efisiensi biaya bank merupakan tanda adanya kekurangan dalam praktik manajerial umum yang juga dapat berarti tidak cukup atau tidak memadainya upaya yang dilakukan oleh manajemen bank untuk menganalisis kualitas peminjam, sehingga hal itu mengakibatkan kemerosotan orasi kualitas pinjaman dalam jangka panjang (Rizal & Taswan, 2020:616).

1. *Skimping Theory*

*Skimping Theory* menjelaskan bahwa bank terlalu efisien dalam melalukan pengetatan biaya untuk meningkatkan efisiensi (Berger & DeYoung, 1997). Efek dari efisiensi berkenaan dengan jumlah sumber daya yang dialokasikan untuk operasional kredit menjadi rendah, sehingga pada *underwriting* dan pemantauan pinjaman menjadi tidak optimal. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit sehingga mempengaruhi tingkat kualitas kredit yang dapat diukur dengan biaya efisiensi. Kebijakan efisiensi yang tinggi dalam penyaluran kredit dapat meningkatkan *Non Performing Loan*.

Menurut teori ini, untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam jangka pendek, manajer bank perlu memutuskan untuk mengurangi biaya yang digunakan untuk menyaring peminjam, yang menyebabkan penurunan kualitas pinjaman dalam jangka panjang melalui kemungkinan masalah seleksi yang merugikan (Rizal & Taswan, 2020:617).

1. Bank
2. Definisi Bank

Bank merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank secara umum dikatakan sebagai pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, dan dinamisator pertumbuhan perekonomian (Hasibuan, 2005:2).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fun surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2014:24).

Dari beberapa definisi tersebut, diambil kesimpulan bahwa bank mempunyai arti yaitu badan usaha yang yang tugas utamanya menghimpun dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan tujuan bukan hanya untuk profit semata tetapi juga untuk tujuan sosial (meningkatkan taraf hidup masyarakat).

1. Jenis-jenis Bank

Jenis bank dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi (Kasmir, 2014:31), antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank dilihat dari segi fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasional dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

1. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dari segi kepemilikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimilki oleh pemerintah pula.

1. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

1. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

1. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

1. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

1. Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Berikut jenis bank dilihat dari segi status, yaitu:

1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

1. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

1. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi ataupun caranya di dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

Adapun dua kelompok yang dimaksud terdiri atas:

1. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank ini menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito maupun produk pinjaman atau kredit (*spread based*) dan untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee based*).

1. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

1. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan (Kasmir, 2014:58). Adapun sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

1. Setoran modal dari pemegang saham;
2. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan- cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang;
3. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.
4. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dilakukan dalam bentuk:

1. Simpanan giro;
2. Simpanan tabungan;
3. Simpanan deposito.

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito. Simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

1. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Perolehan dana dari sumber lembaga lainnya antara lain dapat diperoleh dari:

1. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu;
2. Pinjaman antarbank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi;
3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri;
4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.
5. Kegiatan-kegiatan Bank

Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini (Kasmir, 2014:38) adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank terdiri atas simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*), maksudnya adalah bank menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) seperti kredit investasi, modal kerja, dan perdagangan. Dalam pemberian kredit, bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional di samping dikenakan bunga bank, juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sementara itu, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah biasanya berupa bagi hasil atau margin keuntungan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*), seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (kliring), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes* (valas), bank garansi, referensi bank, *bank draft*, *Letter of Credit* (L/C), *travellers cheque*, dan jasa-jasa lainnya. Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan tergantung dari kemampuan bank.
4. Profitabilitas
5. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006:155).

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33).

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2016:196).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2016:197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabillitas (Kasmir, 2016:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. *Return On Assets*

*Return On Assets* yaitu rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahaya karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005:290).

Rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Rasio *Return On Assets* menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71).

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya (Darminto, 2019:73).

Jadi, dapat disimpulkan jika *Return On Asset* yaitu salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui perhitungan rasio *Return On Assets*,dapat dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut (Pandia, 2012:71):

1. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. *Bank International Settlement* menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia dengan formula yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko (Sinungan, 2000:160).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah kebutuhan modal minimum bank yang dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri atau modal inti dan modal pelengkap dengan total ATMR (Hasibuan, 2005:58).

CAR merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari ATMR atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:161).

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal guna menghasilkan suatu laba dengan membandingkan modal sendiri (modal inti dan modal pelengkap) terhadap total aset tertimbang menurut risiko yang ada.

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugiannya. Oleh karena itu, agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara internasional. Rasio *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Pandia, 2012:31). Adapun fungsi modal (Pandia, 2012:224) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian- kerugian yang tidak dapat diharapkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
3. Sebagai alat pengukur kekayaan bank atau pemegang saham.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

*Capital Adequacy Ratio* dapat diperoleh dengan cara menghitung menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:121):

1. *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur yang biasanya dapat diukur dari kolektibilitasnya dalam 5 kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Siamat, 2005:358).

*Non Performing Loan* yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010:166).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit yang terjadi bila debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok maupun bunga setelah 90 hari. Pendapatan bunga untuk kredit *Non Performing Loan* diakui atas dasar *cash* basis, yaitu pada saat adanya pembayaran dari debitur yang dicatat dalam tagihan kontingensi (Ismail, 2014:230).

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* yakni rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit bermasalah atau risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia (Dendawijaya, 2009:82), sebagai berikut:

1. Kredit lancar, adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
2. Kredit dengan perhatian khusus, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan maksimal sampai 90 hari dari waktu yang diperjanjikan.
3. Kredit kurang lancar, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.
4. Kredit diragukan, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.
5. Kredit macet, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah tersebut dapat berupa berikut ini:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya sehingga berpengaruh buruk terhadap rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.
5. Sebagai akibat dari komplikasi butir b, c, dan d adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan metode CAMEL.

Rasio *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

1. *Net Interest Margin*

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara persentase hasil bunga bersih terhadap total aset atau terhadap total *earning assets*, sehingga diperoleh seberapa keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi (Riyadi, 2006:21).

Rasio *Net Interest Margin* yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif dimana semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank (Taswan, 2010:167).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:83).

Jadi, disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* merupakan rasio keuangan yang menilai kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan suatu pendapatan bunga bersih dengan cara membandingkan pendapatan bunga dikurangi beban bunga terhadap aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Pengukuran rasio *Net Interest Margin* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Pandia, 2012:83):

1. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan megandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Simorangkir, 2004:147).

Rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit sehingga disarankan rasio ini yang paling tepat antara 89% hingga 115% (Taswan, 2010:167).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Andrianto et al., 2019:383).

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas jika *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Suatu bank diberi predikat likuid apabila (Pandia, 2012:113):

1. Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
2. Apabila *primary reserves* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.
3. Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang.

Untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:116):

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:119).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72).

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut, BOPO yakni rasio keuangan yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Pandia, 2012:72):

1. Penelitian Terdahulu

Adapun penjelasan dari dukungan teori yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitablilitas. Beberapa penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Kadek Widya Astutiningsih dan I Gde Kajeng Baskara (2019) dengan judul “Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung Selama Periode 2014-2016” menjelaskan bahwa metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi non partisipan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Analisis dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, ukuran bank, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Badung.
2. Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menunjukkan jika pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda melalui alat analisis berupa SPSS. Dari hasil penelitian dijelaskan jika variabel CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Helmalia Fauziah (2021) dengan judul “Pengaruh NPL, CAR, dan BI *Rate* terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara Periode 2010-2018” mengungkapkan bahwa peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penulis melaksanakan teknik dokumentasi dengan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa deret waktu (*time series*) yang besumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Untuk menguji dan mengolah data digunakan uji statistik dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistika 26.0. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi. Hasil penelitian ini diambil dari kesimpulan dimana variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan BI *Rate* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
4. Nikano Ridho Handoko Utomo dan Rina Trisnawati (2021) dengan judul “Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2019” menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang dikumpulkan dan digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa CAR, TPF, dan *bank size* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Febriani Ishak, Meriyana Franssisca Dungga, dan Lanto Miriatin Amali (2022) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020” menjelaskan jika peneliltian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan di *website* BEI. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
6. Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini, dan Ni Nyoman Abundanti (2018) dengan judul “Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar Periode 2013-2016” mengungkapkan jika jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi *non participant*. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan BPR di Kota Denpasar yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Penentuan teknik *sampling* menggunakan teknik sampel jenuh dan metode analisa data yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum dilakukan uji regresi maka diperlukan sebuah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sedangkan uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR di Kota Denpasar.
7. Dina Amalia dan Nana Diana (2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020” menunjukkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder dari laporan keuangan triwulan I-IV di *website* resmi Bank Bukopin Syariah. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi kemudian melakukan analisis regresi linier berganda dan melakukan uji signifikan parsial (t), uji signifikan simultan (F), serta uji koefisien determinasi (R2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah.
8. Noel Natanael dan Sekar Mayangsari (2022) dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan” mengungkapkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal diikuti pendekatan kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah tipe teknik sampel jenuh yang mengambil semua populasi menjadi sampel. Data penelitian yang dikumpulkan yaitu data sekunder laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasikan pada *website* BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode analasis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda kemudian penelitian dilakukan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi uji t dan uji F simultan. Hasil penelitian ini menjelaskan jika variabel NIM dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan.
9. Dwi Kumala Safitri Agam dan Gatot Heru Pranjoto (2021) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan *Size* terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019” menjelaskan jika jenis penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan www.sahamoke.com serta dari website resmi perusahaan. Untuk menganalis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* IBM SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.
10. M. Fajar Setyo Wicaksono dan Dedi Suselo (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021” menunjukkan bahwa metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari laporan keuangan triwulan I-1V yang ada di *website* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam bentuk deret waktu (*time series*). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda (uji t parsial dan uji F simultan) yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas melalui alat analisis program SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

# Tabel 1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| 1. | Kadek Widya Astutiningsih dan I Gde Kajeng Baskara (2019) | Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung Selama Periode 2014-2016. | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, ukuran bank, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) serta menggunakan variabel independen (CAR dan LDR).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan hanya pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung. |
| 2. | Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) | Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia | Hasil penelitian menjelaskan jika variabel CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) serta menggunakan variabel independen (CAR dan BOPO).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (NPF dan FDR) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan pada Bank Umum Syariah. |
| 3. | Helmalia Fauziah (2021) | Pengaruh NPL, CAR, dan BI *Rate* terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara Periode 2010-2018 | Hasil penelitian ini diambil dari kesimpulan dimana variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan BI *Rate* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas/ROA) serta menggunakan variabel independen (NPL dan CAR).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (BI *Rate*) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan hanya pada Bank Badan Usaha Milik Negara. |
| 4. | Nikano Ridho Handoko Utomo dan Rina Trisnawati (2021) | Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2019 | Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa CAR, TPF, dan *bank size* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) dan menggunakan variabel independen (CAR dan NPL) serta menggunakan objek penelitian yang sama yaitu pada Sub Sektor Perbankan di BEI.  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (TPF dan *Bank Size*). |
| 5. | Febriani Ishak, Meriyana Franssisca Dungga, dan Lanto Miriatin Amali (2022) | Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) serta menggunakan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen Kualitas Aktiva Produktif (KAP) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. |
| 6. | Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini, dan Ni Nyoman Abundanti (2018) | Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar Periode 2013-2016 | Hasil dari penelitian ini adalah variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) dan menggunakan variabel independen (NPL, CAR, dan BOPO).  **Perbedaan:**  Pada penelitian sebelumnya tersebut tidak menggunakan variabel independen (LDR dan NIM) serta objek penelitian yang dilakukan bukan hanya pada BPR di Kota Denpasar tetapi pada Sub Sektor Perbankan. |
| 7. | Dina Amalia dan Nana Diana (2022) | Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas/ROA) serta menggunakan variabel independen (BOPO dan CAR).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (FDR) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan pada Bank Bukopin Syariah. |
| 8. | Noel Natanael dan Sekar Mayangsari (2022) | Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan | Hasil penelitian ini menjelaskan jika variabel NIM dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) dan menggunakan variabel independen (NIM, BOPO, dan CAR) serta menggunakan objek penelitian yang sama yaitu pada Sub Sektor Perbankan.  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (Ukuran Perusahaan). |
| 9. | Dwi Kumala Safitri Agam dan Gatot Heru Pranjoto (2021) | Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan *Size* terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas/ROA) dan menggunakan variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) serta menggunakan objek penelitian yang sama yaitu pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI.  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (*Size*). |
| 10. | M. Fajar Setyo Wicaksono dan Dedi Suselo (2022) | Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021 | Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. | **Persamaan:**  Menggunakan variabel dependen (Profitabilitas) serta menggunakan variabel independen (CAR).  **Perbedaan:**  Pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel independen (NPF dan FDR) serta objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan bukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk |

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti menguraikan kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

*Capital Adequacy Ratio* menjadi indikator kinerja bank yang mengukur kecukupan permodalan bank untuk mendukung aset yang menanggung atau menimbulkan risiko, seperti pemberian kredit kepada nasabah. Semakin tinggi nilai CAR dalam suatu perbankan, maka akan semakin rendah biaya dana dan semakin besar nilai profitabilitas bank yang menunjukkan kondisi perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Begitu juga sebaliknya, jika nilai CAR dalam suatu perbankan semakin rendah, maka biaya dana akan semakin tinggi dan profitabilitas bank akan menjadi semakin kecil yang menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat (Amalia & Diana, 2022:1096).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agam & Pranjoto (2021) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan *Size* terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019” menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

*Non Performing Loan* mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bank yang dikenakan karena keterlambatan pembayaran atau kecil kemungkinannya untuk dilunasi oleh peminjam sepenuhnya. Kredit bermasalah menjadi risiko besar bagi sektor perbankan karena sering dianggap menghambat bank untuk memberikan kredit dalam jumlah yang lebih besar kepada debitur yang bermasalah tersebut yang akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank. Semakin rendah nilai kredit bermasalah pada suatu bank, maka akan semakin tinggi kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Demikian sebaliknya, apabila nilai kredit bermasalah pada suatu bank semakin tinggi, maka kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit akan semakin rendah yang berarti profitabilitas bank akan menurun(Kumar et al., 2021:710).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2018) dengan judul “Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar Periode 2013-2016” menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

*Net Interest Margin* mencerminkan tingkat keuntungan bank dari pengelolaan aset. Keuntungan *Net Interest Margin* didapatkan dari fungsi intermediasi perbankan yaitu sebagai lembaga penyalur dana dari pihak ketiga (debitur) kepada masyarakat (kreditur). *Net Interest Margin* merupakan keuntungan selisih dari bunga pinjaman (kredit) dan bunga simpanan atau deposito. Semakin tinggi nilai NIM suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produktif sehingga kondisi yang bermasalah menjadi semakin kecil dan profitabilitas bank akan meningkat. Sebaliknya, dengan nilai NIM suatu bank yang semakin rendah, maka pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produktif akan menurun sehingga kondisi yang bermasalah menjadi semakin besar yang akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank (Putra & Nurnaningsih, 2018:146).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natanael & Mayangsari (2022) dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan” menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

*Loan to Deposit Ratio* membandingkan jumlah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat. Dana masuk diperoleh bank melalui produk tabungan, deposito dan giro yang selanjutnya disebut dengan Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki oleh suatu bank, berarti bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin baik (profitabilitas meningkat) tetapi sebaliknya, jika nilai LDR yang dimiliki oleh suatu bank semakin rendah, maka kemampuan bank dalam memperoleh laba menjadi kurang baik (profitabilitas menurun). Nilai LDR yang terlalu tinggi menunjukkan jika bank tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya kepada nasabah sedangkan apabila nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi dengan pendapatan yang mungkin lebih kecil (Nikmah et al., 2023:88).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutiningsih & Baskara (2019) dengan judul “Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Badung Selama Periode 2014-2016” menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, jika nilai BOPO semakin tinggi menunjukkan bahwa bank dinilai kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya yang berakibat pada kurangnya laba dan menurunkan profitabilitas bank tersebut (Sulthony & Bahjatulloh, 2022:180).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Diana (2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020” menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1. **Pengaruh** ***Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Dalam mengelola keuangan bank perlu memperhatikan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional karena variabel tersebut terbukti mampu untuk mempengaruhi profitabilitas bank. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dengan melihat pengaruh kelima variabel tersebut akan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan secara maksimal.

Selain pihak bank, seorang investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perbankan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut. Profitabilitas menjadi salah satu sinyal penting untuk menarik para pemegang saham atau investor karena semakin baik profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam hal ini perbankan dalam mengelola keuangan juga baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kelima variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap profitabilitas dapat menjadi tolok ukur pihak bank dan investor dalam menganalisis profitabilitas bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

H1

*Capital Adequacy Ratio* (X1)

H2

*Non Performing Loan*

(X2)

H3

*Net Interest Margin*

(X3)

H4

Profitabilitas

(Y)

H5

*Loan to Deposit Ratio*

(X4)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X5)

H6

# Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual

**Keterangan:**

Parsial :

Simultan :

1. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H3 : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H4 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H5 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H6 : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

# BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya (Siregar, 2012:30). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 yang berjumlah 47 perbankan. Adapun daftar 47 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

# Tabel 2Daftar Populasi Sub Sektor Perbankan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2. | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3. | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4. | ARTO | Bank Jago Tbk |
| 5. | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 6. | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7. | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk |
| 8. | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 9. | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk |
| 10 | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk |
| 11. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 12. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 14. | BBSI | Krom Bank Indonesia Tbk |
| 15. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 16. | BBYB | Bank *Neo Commerce* Tbk |
| 17. | BCIC | Bank *JTrust* Indonesia Tbk |
| 18. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 19. | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 20. | BGTG | Bank Ganesha Tbk |
| 21. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 22. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 23. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 24. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 25. | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 26. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 27. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 28. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 29. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 30. | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 31. | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 32. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk |
| 33. | BSWD | Bank *Of* India Indonesia Tbk |
| 34. | BTPN | Bank BTPN Tbk |
| 35. | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk |
| 36. | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 37. | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk |
| 38. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 39. | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 40. | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 41. | MCOR | Bank China *Construction* Bank Indonesia Tbk |
| 42. | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 43. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 44. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk |
| 45. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 46. | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 47. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2024)

1. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2012:30). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012:33). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Perbankan konvensional yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap pada periode 2019-2023.

# Tabel 3Kriteria Pengambilan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 | 47 |
| 2. | Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 | 43 |
| 3. | Perbankan konvensional yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap pada periode 2019-2023 | (7) |
| Sampel Penelitian | | 36 |
| Tahun Penelitian | | 5 |
| Data Penelitian (36 perbankan konvensional x 5 tahun) | | 180 |

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada tabel 3, terdapat 36 sampel perbankan konvensional yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180.

Adapun 36 perbankan konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

# Tabel 4Daftar Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk |
| 2. | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk |
| 3. | BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| 4. | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 5. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 6. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 7. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 8. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 9. | BBYB | Bank *Neo Commerce* Tbk |
| 10. | BCIC | Bank *JTrust* Indonesia Tbk |
| 11. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 12. | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 13. | BGTG | Bank Ganesha Tbk |
| 14. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 15. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 16. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 17. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk |
| 18. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 19. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 20. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 21. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 22. | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 23. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk |
| 24. | BSWD | Bank *Of* India Indonesia Tbk |
| 25. | BTPN | Bank BTPN Tbk |
| 26. | BVIC | Bank Victoria International Tbk |
| 27. | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk |
| 28. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 29. | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 30. | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 31. | MCOR | Bank China *Construction* Bank Indonesia Tbk |
| 32. | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 33. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk |
| 34. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk |
| 35. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 36. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2024)

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel
2. Definisi Konseptual

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2022:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen/bebas dan 1 variabel dependen/terikat. Adapun definisi konseptual dari masing-masing variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel dependen/terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan atau tidak (Sulthony & Bahjatulloh, 2022:178).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71).

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* atau X1

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009:121).

1. *Non Performing Loan* atau X2

*Non Performing Loan* yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010:166).

1. *Net Interest Margin* atau X3

Rasio *Net Interest Margin* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:83).

1. *Loan to Deposit Ratio* atau X4

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau X5

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72).

1. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan, dan penilaian alat ukur (Siregar, 2012:111).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

# Tabel 5Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi** | **Indikator** | **Sumber** |
| Profitabilitas | Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. |  | (Pandia, 2012:71) |
| *Capital Adequacy Ratio* | Rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. |  | (Dendawijaya, 2009:121) |
| *Non Performing Loan* | Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. |  | (Taswan, 2010:166) |
| *Net Interest Margin* | Rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. |  | (Pandia, 2012:83) |
| *Loan to Deposit Ratio* | Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. |  | (Dendawijaya, 2009:116) |
| Biaya Operasional Pendapatan Operasional | Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengendali-  kan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. |  | (Pandia, 2012:72) |

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2012:17). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2012:16). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (perbankan) yang telah dipublikasikan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, analisis data ini diolah menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi dengan data yang jelas untuk melihat hasil estimasi yang telah dilakukan bebas dari asumsi dan dinyatakan valid. Model regresi dikatakan baik jika memiliki data yang normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* serta *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:161).

Dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dijadikan sebagai penguji normalitas memakai uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *swekness* dari residual. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis H0 berarti data residual berdistribusi normal sedangkan Hα berarti data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:163).

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* atau diolah.

Dasar analisis yang digunakan pada grafik *scatterplot* yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain grafik *scatterplot*, terdapat juga cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142).

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM *test*) dimana uji ini lebih tepat dipakai untuk sampel yang relatif besar di atas 100 observasi. Uji LM akan dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) menggunakan autogresive model (Ghozali, 2018:114).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis ketergantungan variabel dependen atau variabel terikat dengan minimal dua atau lebih dari dua variabel independen atau variabel bebas (Subagyo & Djarwanto, 2011:270).

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + β5X5 + e

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β1,β2,β3,β4,β5 : Koefisien regresi

X1: *Capital Adequacy Ratio*

X2: *Non Performing Loan*

X3: *Net Interest Margin*

X4: *Loan to Deposit Ratio*

X5: Biaya Operasional Pendapatan Operasional

e: *Standard error*

1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya dengan dilakukan penelitian dan analisis dengan melibatkan sampel data dan bisa diputuskan hasil dari hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Subagyo & Djarwanto, 2011:159). Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila dari dugaan normalitas eror terpenuhi, uji t bisa digunakan sebagai pengujian koefisien parsial regresi (Ghozali, 2018:98). Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (βi) sama dengan nol, atau:

H0 : βi = 0

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

Hα : βi ≠ 0

Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut urutan uji statistik t (parsial) untuk uji hipotesis:

1. Menyusun Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis 1

H0 : β1 = 0 *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H1 : β1 ≠ 0 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 2

H0 : β2 = 0 *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2 : β2 ≠ 0 *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 3

H0 : β3 = 0 *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3 : β3 ≠ 0 *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 4

H0 : β4 = 0 *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4 : β4 ≠ 0 *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formulasi Hipotesis 5

H0 : β5 = 0 Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor

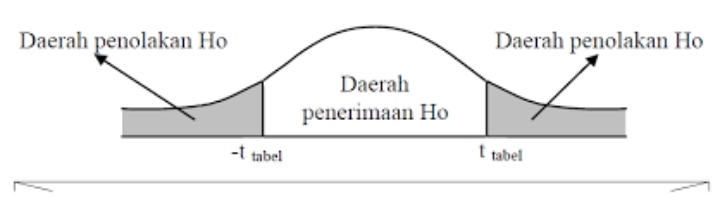
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H5 : β5 ≠ 0 Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Jika probabilitas terjadi kesalahan dalam mengambil sampel yang benar = 5% maka α = 0,05 dan probabilitasnya memperoleh sampel = 0,95. Artinya penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% atau α = 5% (Subagyo & Djarwanto, 2011:173). Rumus yaitu:

1. Kriteria Pengujian



# Gambar 3 Kurva Uji Statistik t

H0 diterima apabila : -≤ ≤

H0 ditolak apabila : > atau - < -

1. Menghitung Nilai

Untuk menguji kebenaran analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus (Subagyo & Djarwanto, 2011:268):

Kesalahan standar estimasi (*standard error of estimate*) diberi simbol Sy.xyang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut (Subagyo & Djarwanto, 2011:266):

Untuk menghitung nilai digunakan formulasi sebagai berikut (Subagyo & Djarwanto, 2011:269):

Keterangan:

Sy.x: *Standard error* estimasi

b : Nilai parameter

Sb : *Standard error* dari b

n : Jumlah sampel

1. Kesimpulan

H0 diterima atau ditolak.

1. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F menguji *joint* hipotesis bahwa β1, β2, dan β3 secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018:98), atau:

H0 : β1 = β2 = ………. = βk = 0

Hα : β1 ≠ β2 ≠ ………. ≠ βk ≠ 0

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikasi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, dan X3.

Berikut urutan uji statistik F (simultan) untuk uji hipotesis:

1. Menyusun Formulasi Hipotesis

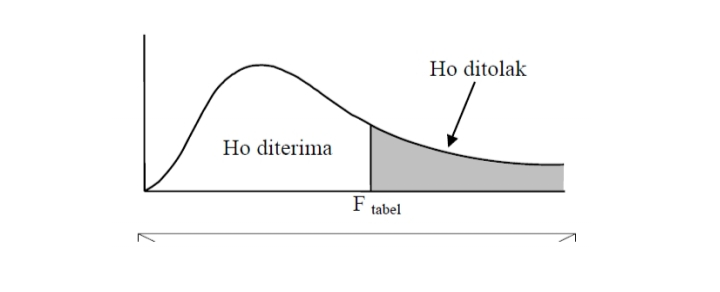
H0 : β1, β2, β3, β4, β5 = 0 *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Hα: β1, β2, β3, β4, β5 ≠ 0 *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pada *degree of freedom* dengan α = 0,05 atau α = 0,01. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis tentang k mean dinamakan *analysis of variance* atau ANOVA (Subagyo & Djarwanto, 2011:236). Rumus yaitu:

1. Kriteria Pengujian



# Gambar 4 Kurva Uji Statistik F

H0 diterima apabila : ≤

H0 ditolak apabila : ≥

1. Menghitung Nilai

Keterangan:

JKreg: Jumlah kuadrat regresi

JKres : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n: Jumlah sampel

1. Kesimpulan

H0 diterima atau ditolak.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika koefisien determinasinya (R2) = 0 maka menunjukkan tidak ada hubungan dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) tetapi sebaliknya jika nilai dari koefisien determinasinya (R2) = 1, maka ada hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi ini memiliki fungsi untuk mengukur ketepatan paling benar dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018:97).

Adapun rumus dari koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

KD = (*r*2) x 100%

Keterangan:

KD: Besarnya nilai dari koefisien determinasi

*r*2 : Koefisien korelasi